

**ANALISIS SIKAP DAN MOTIVASI MASYARAKAT TERHADAP
PARTISIPASI PEMBAYARAN
PAJAK BUMI DAN BANGUNAN (PBB) DI
KELURAHAN SIWALAN KECAMATAN GAYAMSARI
KOTA SEMARANG**

**Susanti Wahyuningsih
Yuliati**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Nusantara (STIE PENA), Semarang

Diterima: Oktober 2017. Disetujui: Januari 2018. Dipublikasikan: April 2018

ABSTRACT

This is evidenced by the significant value of 0.000 is expected in this study are: To analyze the effect of attitudes towards people's participation in the PBB in the Village Siwalan pay; Analyzing the effect of motivation on community participation in the PBB in the Village pay Siwalan and analyze the effect of attitudes and motivation on people's participation in the PBB in the Village pay Siwalan. This type of research is explanatory or research that is explaining the influence attitudes and motivation of people on community participation. While the study variables by using Variables (independent) consists of: Variable Attitude (X1) and Variable Community Motivation (X2); Bound variable (dependent), namely Community Participation (Y). The population in this study is the object of land and building tax in the Village neighborhood Siwalan Gayamsari District Semarang City as much as 1,420 Taxable. Total population 1,420 tax object with a margin of error (sampling error) by 10% (0.1), the obtained results of a sample of 93 samples. The sampling technique used is by using purposive sampling.

Based on the research that attitudes affect the people's participation in the PBB pay. This is evidenced by the significant value of 0.000 less than 0.05; motivational effect on people's participation in the PBB pay. This is evidenced by the significant value of 0.017 less than 0.05; and the attitude and motivation of jointly affect the people's participation in less than 0.05.

Keywords : *Attitude, Motivation, Participation*

ABSTRAK

Penelitian ini adalah menganalisis pengaruh sikap terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar PBB di Kelurahan Siwalan; Menganalisis pengaruh Motivasi terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar PBB di Kelurahan Siwalan dan Menganalisis pengaruh sikap dan motivasi terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar PBB di Kelurahan Siwalan. Jenis penelitian ini adalah *explanatory* atau penelitian yang bersifat menjelaskan pengaruh sikap dan motivasi masyarakat terhadap partisipasi masyarakat.

Sedangkan variabel penelitian dengan menggunakan Variabel Bebas (*independen*) terdiri dari : Variabel Sikap (X_1) dan Variabel Motivasi Masyarakat (X_2); Variabel Terikat (*dependen*) yaitu Partisipasi Masyarakat (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah Obyek Pajak Bumi dan Bangunan di lingkungan Kelurahan Siwalan Kecamatan Gayamsari Kota Semarang sebanyak 1.420 Obyek Pajak. Jumlah populasi sebanyak 1.420 obyek pajak dengan tingkat kesalahan (*sampling error*) sebesar 10% (0,1), maka diperoleh hasil sampel sebanyak 93 sampel. Teknik sampling yang digunakan yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian menyatakan bahwa Sikap berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar PBB.

Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05; motivasi berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar PBB. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,017 lebih kecil dari 0,05; dan Sikap dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam lebih kecil dari 0,05.

Kata Kunci: Sikap, Motivasi, Partisipasi Masyarakat

1. Pendahuluan

Pemerintah Kota Semarang melakukan beberapa langkah dalam mengoptimalkan penarikan PBB yaitu dengan mengadakan operasi tuntas bulan Januari, penyuluhan PBB di masing-masing Kecamatan, juga Panutan pembayaran PBB di seluruh wilayah Kota Semarang. Penyebaran spanduk untuk penyampaian SPPT undian hadiah pembayaran PBB dan jatuh tempo pembayaran PBB, dan juga spanduk untuk mengingatkan warga Kota Semarang membayar pajak.

Hal ini juga terjadi di Kelurahan Siwalan, Kota Semarang. Masyarakat masih banyak yang belum sadar akan pentingnya membayar pajak. Padahal seperti yang sudah di uraikan di atas, di mana masyarakat adalah salah satu ujung tombak dalam pembangunan suatu daerah, maka diharapkan juga masyarakat dapat memberikan partisipasinya dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Namun, hal tersebut belum mampu memberikan peringatan kepada masyarakat yang ada di Kota Semarang.

Kelurahan Siwalan Kecamatan Gayamsari mempunyai luas sebesar 90 Ha. Jumlah penduduk Kelurahan Siwalan sebanyak 6.851 jiwa dengan jumlah berjenis laki-laki sebanyak 3.409 jiwa dan perempuan sebanyak 3.442 jiwa. Jumlah RT sebanyak 36 unit dan RW sebanyak 4 Unit.

Target PBB pada tahun yang bersangkutan sebesar 80% dari jumlah pokok ketetapan PBB yaitu Rp. 258.530.316,-. Dari target PBB masih adanya tunggakan PBB, untuk itu perlu penanganan dalam pelayanan PBB. Untuk target dan realisasi PBB Kelurahan Siwalan Kecamatan Gayamsari Kota Semarang Tahun 2015 dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
TARGET DAN REALISASI PBB
KELURAHAN SIWALAN KECAMATAN GAYAMSARI
TAHUN 2015

No.	Tahun	Jml WP.	Ketetapan Rp.	Realisasi Rp.	Prosentase %
1.	2014	1176	279.491.586	117.884.116	42,17%

2.	2015	1426	266.695.938	208.964.444	78,35%
----	------	------	-------------	-------------	--------

Sumber: Data Kelurahan Siwalan, 2015

Dari tabel diatas dapat terlihat masih adanya beberapa tunggakan PBB di Kelurahan Siwalan Kecamatan Gayamsari Kota Semarang pada tahun 2014 ditetapkan Rp. 279.491.586,- yang terealisasi hanya 117.884.116,- (42,17%), sedangkan pada tahun 2015 ada peningkatan yaitu ditetapkan sebesar Rp.266.695.938,- yang terrealisasi Rp. 208.964.444 (78,35%). Dari uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi adalah: Dari :1) Sikap masyarakat yang selalu menunda-nunda kewajibannya untuk membayar pajak, 2) Motivasi masyarakat untuk ikut serta dalam pembangunan suatu daerah melalui partisipasi dalam pembayaran PBB.

Berkaitan dengan penerimaan pajak bumi dan bangunan yang diperoleh oleh daerah, sebagaimana banyak terlihat masih banyak kekurangan-kekurangan yang ada di dalamnya terutama masih rendahnya partisipasi masyarakat dalam pembayaran pajak bumi dan bangunan yang menjadi kewajibannya.

Hendrico (2011) melakukan penelitian mengenai pengaruh kualitas pelayanan pajak, tingkat pemahaman, dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB (Kecamatan Lubuk Kilangan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pelayanan pajak berpengaruh signifikan positif terhadap kepatuhan wajib pajak, tingkat pemahaman dan kesadaran wajib pajak berpengaruh signifikan positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Partisipasi Masyarakat

Menurut Astuti D. (2009), partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggungjawab atas segala keterlibatan.

Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi dari seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggungjawab terhadap kelompoknya. Pendapat lain menjelaskan bahwa partisipasi adalah penyertaan pikiran dan emosi dari pekerja-pekerja kedalam situasi kelompok. Partisipasi juga memiliki pengertian "*a valuentary process by which people including disadvantaged (income, gender, ethnicity, education) influence or control the affect them*" (Naryan, 1995),

artinya suatu proses yang wajar di mana masyarakat termasuk yang kurang beruntung (penghasilan, gender, suku, pendidikan) mempengaruhi atau mengendalikan pengambilan keputusan yang langsung menyangkut hidup mereka.

Partisipasi masyarakat menekankan pada “partisipasi” langsung warga dalam pengambilan keputusan pada lembaga dan proses pemerintahan. Gaventa dan Valderma dalam Siti Irene Astuti D. (2009:1734-35) menegaskan bahwa partisipasi masyarakat telah mengalihkan konsep partisipasi menuju suatu kepedulian dengan berbagai bentuk keikutsertaan warga dalam pembuatan kebijaksanaan dan pengambilan keputusan, kunci yang mempengaruhi kehidupan warga masyarakat.

2.2 Sikap

Menurut Notoatmodjo (2003) sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek.

Beberapa batasan tentang sikap yang dikutip oleh Notoatmodjo (2003) antara lain, mengemukakan batasan tentang sikap yaitu tingkah laku sosial seseorang merupakan sebuah sindrom atau gejala dari konsistensi reseptor dengan nilai objek sosialnya. Dari batasan di atas dapat disimpulkan bahwa manifestasi dari sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan suatu predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Notoatmodjo, 2003).

Sikap dikatakan sebagai suatu respon evaluatif. Respon hanya akan timbul apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi individual. Respons evaluatif berarti bahwa bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap itu timbulnya didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberkesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik-buruk, positif-negatif, menyenangkan-tidak menyenangkan yang kemudian mengkristal sebagai potensi reaksi terhadap objek sikap (Azwar, 2007).

Paul Massen, dkk., dan David Krech berpendapat sikap itu merupakan suatu sistem dari tiga komponen yang saling berhubungan, yaitu kognisi (pengenalan), feeling(perasaan), dan action tendency (kecenderungan untuk bertindak)(Yusuf, 2006). Sarlito Wirawan Sarwono

mengemukakan, bahwa sikap adalah kesiapan seseorang bertindak terhadap hal-hal tertentu (Azwar, 2007).

2.3. Motivasi

Motivasi adalah persyaratan masyarakat untuk berpartisipasi, tanpa motivasi masyarakat sulit untuk berpartisipasi di semua program. Timbulnya motivasi harus dari masyarakat itu sendiri, pihak luar hanya memberikan dukungan dan motivasi saja. Untuk itu maka pendidikan kesehatan sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan tumbuhnya motivasi masyarakat (Notoatmodjo, 2007).

Motivasi berasal dari kata motif yaitu daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapai suatu tujuan. Menurut Sardiman (2011), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Motivasi adalah sebuah alasan atau dorongan seseorang untuk bertindak, dimana bila orang tersebut yang tidak mau bertindak sering kali disebut tidak memiliki motivasi. Alasan atau dorongan itu bisa datang dari luar maupun dari dalam diri. Sebenarnya pada dasarnya semua motivasi itu datang dari dalam diri, faktor luar hanyalah pemicu munculnya motivasi tersebut. Motivasi dari luar adalah motivasi yang pemicunya datang dari luar diri kita. Sementara motivasi dari dalam ialah motivasi yang muncul dari diri kita (Sudrajat, 2008).

Menurut Herzberg, yang tergolong sebagai faktor motivasional antara lain ialah pekerjaan seseorang, keberhasilan yang diraih, kesempatan bertumbuh, kemajuan dalam karier dan pengakuan orang lain. Sedangkan faktor-faktor hygiene atau pemeliharaan mencakup antara lain status seseorang dalam organisasi, hubungan seorang individu dengan atasannya, kebijakan organisasi, sistem administrasi dalam organisasi, kondisi kerja dan sistem imbalan yang berlaku. Salah satu tantangan dalam memahami dan menerapkan teori Herzberg ialah memperhitungkan dengan tepat faktor mana yang lebih berpengaruh kuat dalam kehidupan seseorang, apakah yang bersifat intrinsik atau yang bersifat ekstrinsik. (Sudrajat, 2008)

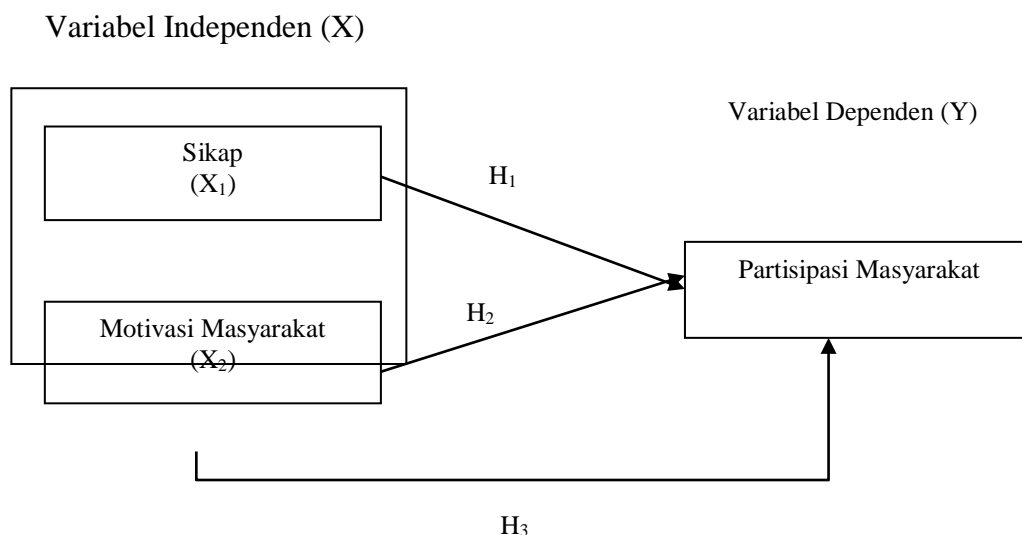
Setiawati (2008), menyebutkan jenis motivasi atas dasar pembentukannya terdiri atas: motivasi bawaan, motivasi jenis ini ada sebagai insting manusia sebagai makhluk hidup, motivasi untuk berumah tangga, motivasi untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan serta motivasi untuk terhindar dari penyakit. Motivasi ini terus berkembang sebagai konsekuensi logis manusia; motivasi yang dipelajari, motivasi jenis ini akan ada dan berkembang karena adanya keingintahuan seseorang dalam proses pembelajarannya; motivasi kognitif, motivasi kognitif bermakna bahwa motivasi akan muncul karena adanya desakan proses pikir, sehingga motivasi ini sangat individualistik; motivasi ekspresi diri, motivasi

individu dalam melakukan aktifitas/kegiatan bukan hanya untuk memuaskan kebutuhan saja tetapi ada kaitannya dengan bagaimana individu tersebut berhasil menampilkan diri dengan kegiatan tersebut; motivasi aktualisasi diri, Rowling dengan Harry Potternya telah berhasil membuktikan bahwa dengan menulis dirinya bisa memberikan banyak makna buat pembaca. Tulisannya menjadi sumber inspirasi bahkan jutaan orang, bahwa motivasi menulis bukan sematamemuaskan hobi saja melainkan bisa dijadikan sebagai bentuk aktualisasi diri. (Setiawan, 2008). Namun pada intinya, motivasi merupakan suatu kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu agar tercapai suatu tujuan.

2.5. Kerangka Pikir

Penelitian analisis sikap dan motivasi masyarakat terhadap partisipasi pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan berdasarkan paparan teori tersebut diatas, maka dalam penelitian ini dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2.1.
Kerangka Pemikiran



2.6. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

- H₁ : Sikap berpengaruh terhadap partisipasi membayar PBB di kantor Kelurahan Siwalan Kecamatan Gayamsari Kota Semarang.
- H₂ : Motivasi masyarakat berpengaruh terhadap partisipasi membayar PBB di kantor Kelurahan Siwalan Kecamatan Gayamsari Kota Semarang.

H₃ : Sikap dan motivasi masyarakat berpengaruh terhadap partisipasi membayar PBB di kantor Kelurahan Siwalan Kecamatan Gayamsari Kota Semarang.

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian dan Definisi Operasional

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif dan Sifat penelitian adalah penjelasan (*explanatory*) yaitu untuk menjelaskan tentang pengaruh sikap dan motivasi masyarakat terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar PBB di Kelurahan Siwalan Kecamatan Gayamsari Kota Semarang.

3.1.2 Populasi dan Sampel

3.1.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek dan obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2005:90). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Wajib Pajak Bumi dan Bangunan di lingkungan Kelurahan Siwalan Kecamatan Gayamsari Kota Semarang sebanyak 1.420 Wajib Pajak

3.1.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2003:91). Teknik sampling berguna agar mereduksi anggota populasi menjadi anggota sampel yang mewakili populasinya (*representatif*), sehingga kesimpulan terhadap populasi dapat dipertanggung jawabkan, lebih teliti menghitung yang sedikit dari pada yang banyak, serta menghemat waktu, tenaga dan biaya. Oleh karena pada penelitian ini, jumlah anggota populasi cukup besar dan tidak memungkinkan bagi peneliti untuk meneliti seluruh anggota populasi, maka peneliti membutuhkan sampel yang nantinya akan menjadi fokus obyek penelitian yang dianggap dapat merepresentasikan jumlah populasi.

3.1.3 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terbagi dalam 2 variabel, yaitu :

- 1) Variabel Bebas (*independen*) terdiri dari
 - a) Variabel Sikap (X₁)
 - b) Variabel Motivasi Masyarakat (X₂)
- 2) Variabel Terikat (*dependen*) yaitu Partisipasi Masyarakat (Y)

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang diidentifikasi, serta diamati atau diobservasikan. Adapun definisi operasional dari variabel-variabel tersebut adalah :

- 1) Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek dilingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Notoatmodjo, 2003). Sikap diukur berdasarkan indikator : (Azwar S, 2011)
 - a. Pengalaman pribadi
 - b. Pengaruh orang lain yang dianggap penting
 - c. Pengaruh kebudayaan
 - d. Media massa
 - e. Lembaga pendidikan dan lembaga agama
 - f. Faktor emosional
- 2) Motivasi adalah persyaratan masyarakat untuk berpartisipasi, tanpa motivasi masyarakat sulit untuk berpartisipasi di semua program. Timbulnya motivasi harus dari masyarakat itu sendiri dan pihak luar hanya memberikan dukungan dan motivasisaja. Untuk itu maka pendidikan kesehatan sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan tumbuhnya motivasimasyarakat. (Notoatmodjo, 2007)

Motivasi diukur berdasarkan indikator :

- a. Kebutuhan fisik
 - b. Keamanan
 - c. Sosial
 - d. Penghargaan
 - e. Aktualisasi diri (Hasibuan, 2003)
- 3) Partisipasi adalah sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana diupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah (bottom-up) dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakatnya. H.A.R Tilaar (2009: 287)

Partisipasi masyarakat diukur berdasarkan indikator :

- a. Kepercayaan diri masyarakat;
- b. Solidaritas dan integritas sosial masyarakat;
- c. Tanggungjawab sosial, komitmen masyarakat;
- d. Kemauan, kemampuan;
- e. Prakarsa masyarakat atau prakarsa perseorangan;
- f. Kepentingan umum murni;

- g. Organisasi, keputusan rasional dan efisiensi usaha;
- h. Musyawarah untuk mufakat dalam pengambilan keputusan;
- i. Kepekaan dan daya tanggap masyarakat terhadap masalah

3.3 Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Pengumpulan data primer dilakukan dalam upaya untuk menyediakan data yang siap untuk dianalisis. Pengumpulan data primer dilakukan 3 tehnik yaitu observasi, wawancara dan angket (penyebaran kuesioner).

2. Sumber data

Sumber data berasal dari hasil jawaban kuesioner Wajib Pajak PBB Kelurahan Siwalan Kecamatan Gayamsari Kota Semarang.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara :

- 1) Observasi
- 2) Wawancara
- 3) Angket (penyebaran kuesioner)
- 4) Dokumentasi

3.5 Analisis Data

1. Uji Validitas
2. Uji Reliabilitas
3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

4. Analisis Regresi Linier Berganda
5. Koefisien Determinasi
6. Pengujian Hipotesis
 - a. Uji t
 - b. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Kelurahan Siwalan-Kecamatan Gayamsari mempunyai luas sebesar 90 Ha dengan ketinggian tanah dari permukaan laut yaitu 5-7 M. Temperatur / suhu udara rata – rata di daerah Kelurahan Siwalan adalah sekitar 23-33°C. Secara administratif, Kelurahan Siwalan berbatasan dengan Kelurahan :

- Di sebelah Utara : Kelurahan Sawah Besar
- Di sebelah Selatan : Kelurahan Gayamsari
- Di sebelah Timur : Kelurahan Tlogosari Kulon
- Di sebelah Barat : Kelurahan Sambirejo

Jarak Kelurahan Siwalan ke beberapa pusat Pemerintahan :

- Jarak dari pusat Pemerintahan Kecamatan : 0,4 Km
- Jarak dari Kota Semarang : 6 Km
- Jarak dari Ibu Kota Propinsi : 4 Km

4.2 Analisis Data

4.2.1 Uji Validitas

Uji Validitas yaitu pengujian tingkat ketepatan menggunakan alat pengukur terhadap suatu gejala atau kejadian.

Tabel 4.2
Uji Validitas

Variabel	Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
Sikap (X ₁)	g. Pengalaman pribadi	0,477	0,2039	Valid
		0,620	0,2039	Valid
	h. Pengaruh orang lain yang dianggap penting	0,633	0,2039	Valid
		0,513	0,2039	Valid
	i. Pengaruh kebudayaan	0,476	0,2039	Valid
	j. Media massa	0,537	0,2039	Valid
Motivasi(X ₂)	k. Lembaga pendidikan dan lembaga agama			
	l. Faktor emosional			
	f. Kebutuhan fisik	0,479	0,2039	Valid
	g. Keamanan	0,362	0,2039	Valid
	h. Sosial	0,433	0,2039	Valid
	i. Penghargaan	0,659	0,2039	Valid
	j. Aktualisasi diri	0,593	0,2039	Valid

Variabel	Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
Partisipasi (Y)	j. Kepercayaan diri masyarakat;	0,417	0,2039	Valid
	k. Solidaritas dan integritas sosial masyarakat;	0,544	0,2039	Valid
	l. Tanggungjawab sosial, komitmen masyarakat;	0,581	0,2039	Valid
	m. Kemauan, kemampuan;	0,589	0,2039	Valid
	n. Prakarsa masyarakat atau prakarsa perseorangan;	0,351	0,2039	Valid
	o. Kepentingan umum murni;	0,518	0,2039	Valid
	p. Organisasi, keputusan rasional dan efisiensi usaha;	0,652	0,2039	Valid
	q. Musyawarah untuk mufakat dalam pengambilan keputusan;	0,572	0,2039	Valid
	r. Kepekaan dan daya tanggap masyarakat terhadap masalah	0,489	0,2039	Valid

4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran dilakukan dua kali. Uji reliabilitas dilakukan dengan uji statistik Croanbach Alpha (α).

Tabel 4.3
Uji Reliabilitas

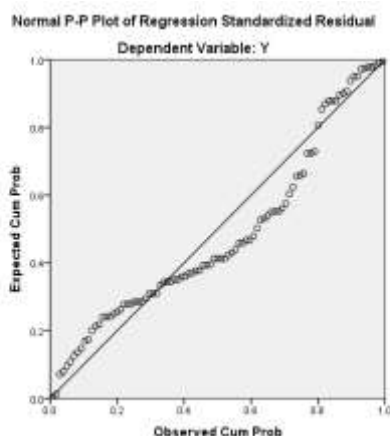
No	Variabel	Nilai r Alpha	Nilai standarisasi	Keterangan
1	Sikap	0,788	0,70	Reliabel
2	Motivasi	0,740	0,70	Reliabel
3	Partisipasi	0,820	0,70	Reliabel

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1 Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal. Metode yang digunakan adalah normal P-P Plot yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Data distribusi normal dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik.

Gambar 4.2
Uji Normalitas



Melihat tampilan grafik p-plot maupun grafik histogram tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa grafik p-plot terlihat bahwa titik-titik menyebar atau mendekati garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Sehingga persyaratan normalitas dapat dipenuhi.

4.2.3.2 Uji Multikolinieritas

Tujuan dilakukannya pengujian multikolinieritas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika ada korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas (multiko). Model yang baik seharusnya tidak ada korelasi diantara variabel independen, dimana mempunyai koefisien korelasi antar variabel bebas.

Tabel 4.4
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	10.505	3.088		3.402	.001		
X1	.211	.087	.173	2.430	.017	.995	1.005
X2	1.102	.107	.732	10.286	.000	.995	1.005

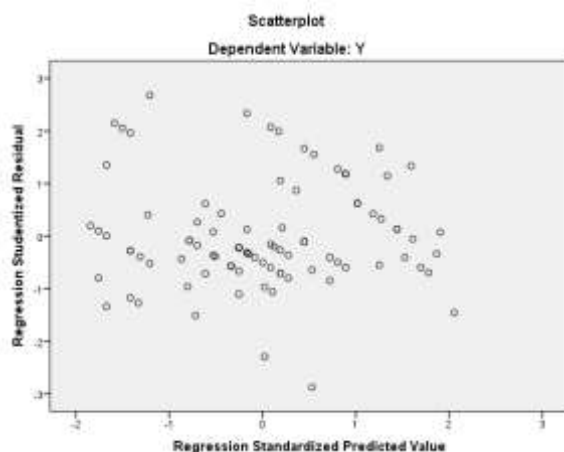
a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai VIF dari variabel lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10. Hal ini berarti tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi penelitian ini.

4.2.3.3 Uji Heterokedastisitas

Tujuan pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.3
Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa pengaruh antara sikap dan motivasi terhadap partisipasi masyarakat dalam 4. membayar PBB menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta menyebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa uji ini tidak terjadi problem heteroskedastisitas pada model regresi.

4.2.3.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dipergunakan untuk mengetahui adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Adapun cara untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi menurut Ghazali (2005) antara lain dengan Uji Durbin-Watson (Uji DW) yaitu dengan cara :

1. Membandingkan antara nilai tabel pada tingkat k (jumlah variabel bebas), n (jumlah sampel) dan α (tingkat signifikansi) yang ada.
2. Jika nilai DW test $> d_u$ dan DW test $< 4 - d_u$ maka dapat disimpulkan bahwa model yang diajukan tidak terjadi autokorelasi pada tingkat signifikansi tertentu.

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.740 ^a	.547	.537	2.27973	1.952

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasar tabel hasil penelitian di atas nilai DW test (1,952) $> d_u$ (1,7066) dan DW test (1,952) $< 2,6934$ (4 - 1,7066 (d_u)) maka dapat disimpulkan bahwa model yang diajukan tidak terjadi autokorelasi pada tingkat signifikansi tertentu.

4.2.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mencari persamaan regresi atau pengaruh antara sikap (X_1), dan motivasi masyarakat (X_2) terhadap partisipasi (Y). Adapun rumus yang dipakai yaitu (Nurgiyantoro dkk, 2000:264).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Partisipasi

X₁ = Sikap

X₂ = Motivasi

a = konstanta

b = koefisien regresi

Tabel 4.6
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	10.505	3.088		3.402	.001		
X1	.211	.087	.173	2.430	.017	.995	1.005
X2	1.102	.107	.732	10.286	.000	.995	1.005

a. Dependent Variable: Y

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 10,505 + 0,211X_1 + 1,102X_2$$

Adapun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Partisipasi} = 0,173\text{Sikap} + 0,732\text{Motivasi}$$

Berdasarkan hasil uji hipotesis, menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sikap positif sebesar 0,173, nilai T hitung sebesar 2,430 dan nilai signifikansi sebesar $0,017 \leq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa sikap berpengaruh signifikan dan positif terhadap partisipasi (H₁). Semakin tinggi sikap seseorang akan berdampak pada peningkatan partisipasi orang tersebut. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap partisipasi yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi 0,732, nilai T hitung 10,286 dan nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$. Hal ini berarti semakin baik motivasi seseorang akan semakin baik pula partisipasi orang tersebut (H₂).

4.2.5. Koefisien Determinasi

Digunakan untuk mengetahui presentase besarnya perubahan variabel tergantung yang disebabkan oleh perubahan variabel bebas. (Sudjana, 1997:383). Rumus:

$$FP = R^2$$

FP = koefisien determinasi

R^2 = kuadrat dari nilai koefisien korelasi

Dalam hasil penelitian diperoleh tabel 4.7. sebagai berikut:

Tabel 4.7
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.740 ^a	.547	.537	2.27973

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Koefisien determinasi (Adjusted R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil regresi menunjukkan Adjusted R^2 sebesar 0,537 berarti bahwa 53,7 % variasi partisipasi dapat dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen sikap dan motivasi, Sedangkan sisanya sebesar (100% - 53,7%) atau 46,3% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar model.

4.2.6. Pengujian Hipotesis

4.2.6.1 Uji t

Dalam hasil penelitian diperoleh tabel 4.8. sebagai berikut:

Tabel 4.8
Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	10.505	3.088		3.402	.001		
X1	.211	.087	.173	2.430	.017	.995	1.005
X2	1.102	.107	.732	10.286	.000	.995	1.005

a. Dependent Variable: Y

a. Pengujian Hipotesis 1

Pengaruh sikap/kesadaran masyarakat terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar PBB.

H₀: Tidak ada pengaruh signifikan antara sikap/kesadaran masyarakat terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar PBB.

H₁: Adapengaruh signifikan antara sikap/kesadaran masyarakat terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar PBB

Didasarkan hasil analisis pada tabel 4.8 bahwa nilai $0,017 < 0,05$ sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima. Artinya, ada pengaruh signifikan antara sikap/kesadaran masyarakat terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar PBB.

b. Pengujian hipotesis 2

Pengaruh Motivasi terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar PBB.

H₀: Tidak adapengaruhsignifikan antara Motivasi terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar PBB.

H₂: Ada pengaruhsignifikan antara Motivasi terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar PBB.

Didasarkan hasil analisis pada tabel 4.8 bahwa nilai $0,000 < 0,05$ sehingga H₀ditolak dan H₂diterima. Artinya, ada pengaruh signifikan antara Motivasi terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar PBB.

4.2.6.2. Uji F

Tabel 4.9
Uji f
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	564.708	2	282.354	54.329	.000 ^b
Residual	467.743	90	5.197		
Total	1032.452	92			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sikap dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar PBB. Hasil uji F pada tabel 4.9 diperoleh nilai signifikan $0,000$ ($\text{sig} < \alpha 0,05$) hasil ini memperlihatkan bahwa model mampu secara signifikan dalam menjelaskan fenomena

sejauh mana variabel Sikap dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar PBB.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengaruh Sikap terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Membayar PBB

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Sikap berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar PBB. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansisebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Menurut Azwar S (2011) faktor-faktor yang mempengaruhi sikap yaitu: pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan faktor emosional. Jadi semakin baik sikap seseorang maka semakin baik pula partisipasi seseorang tersebut untuk ikut berperan dalam setiap kegiatan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Massen, dkk., dan Krech berpendapat sikap itu merupakan suatu sistem dari tiga komponen yang saling berhubungan, yaitu kognisi (pengenalan), feeling(perasaan), dan action tendency (kecenderungan untuk bertindak) (Yusuf, 2006). Sarlito Wirawan Sarwono mengemukakan, bahwa sikap adalah kesiapan seseorang bertindak terhadap hal-hal tertentu (Azwar, 2007).

4.3.2. Pengaruh motivasi Partisipasi Masyarakat Dalam Membayar Pbb

Motivasi merupakan persyaratan masyarakat untuk berpartisipasi, tanpa motivasi masyarakat sulit untuk berpartisipasi di semua program. Timbulnya motivasi harus dari masyarakat itu sendiri dan pihak luar hanya memberikan dukungan dan motivasi saja.

Fungsi motivasi sangat erat kaitannya dengan tujuan, apapun bentuk kegiatannya akan dengan mudah tercapai jika diawali dengan motivasi yang jelas. Untuk itu motivasi memiliki beberapa fungsi antara lain: motivasi sebagai pendorong individu untuk berbuat, fungsi motivasi dipandang sebagai pendorong seseorang untuk berbuat sesuatu.

Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar PBB. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansisebesar 0,017 lebih kecil dari 0,05. Dengan motivasi individu dituntut untuk melepaskan energy dalam kegiatannya; motivasi sebagai penentu arah perbuatan, motivasi akan menuntun seseorang untuk melakukan kegiatan yang benar-benar sesuai dengan arah dan tujuan yang ingin dicapainya; motivasi sebagai proses seleksi perbuatan, motivasi akan memberikan dasar pemikiran bagi individu untuk

memperioritaskan kegiatan mana yang harus dilakukan; motivasi sebagai pendorong pencapaian prestasi, prestasi dijadikan motivasi utama bagi seseorang dalam melakukan kegiatan.

Hal ini senada dengan pendapat Herzberg, yang tergolong sebagai faktor motivasional antara lain ialah pekerjaan seseorang, keberhasilan yang diraih, kesempatan bertumbuh, kemajuan dalam karier dan pengakuan orang lain. Sedangkan faktor-faktor hygiene atau pemeliharaan mencakup antara lain status seseorang dalam organisasi, hubungan seorang individu dengan atasannya, kebijakan organisasi, sistem administrasi dalam organisasi, kondisi kerja dan sistem imbalan yang berlaku. Salah satu tantangan dalam memahami dan menerapkan teori Herzberg ialah memperhitungkan dengan tepat faktor mana yang lebih berpengaruh kuat dalam kehidupan seseorang, apakah yang bersifat intrinsik atau yang bersifat ekstrinsik. (Sudrajat, 2008)

4.3.3. Pengaruh Sikap dan Motivasi Secara Bersama-sama Berpengaruh Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Membayar PBB

Kemampuan untuk membayar pajak dapat dilihat dari ketiga aspek, yaitu tingkat pendapatan, jumlah kekayaan dan konsumsi seseorang. Namun ketiga aspek tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel diantaranya adalah sikap dan motivasi sehingga akan memunculkan sebuah partisipasi yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk membayar pajak.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Sikap dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar PBB. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansisebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan kata lain semain tinggi sikap dan motivasi masyarakat maka akan semakin tinggi partisipasi masyarakat tersebut untuk membayar pajak, dengan demikian pemerintah khususnya aparat kelurahan harus lebih meningkatkan partisipasi masyarakat dengan memberikan sosialisasi dan penyuluhan sehingga sikap dan motivasi masyarakat akan meningkat untuk berpartisipasi dalam membayar pajak.

4.4. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian dan membahas hasil-hasil penelitian pada bab terdahulu maka dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Partisipasi merupakan hasil yang dicapai pemerintah untuk pembangunan. Dengan adanya partisipasi masyarakat yang baik maka pembangunan yang direncanakan oleh pemerintah dapat tercapai sementara apabila partisipasi masyarakat kurang baik maka pembangunan yang direncanakan pemerintah tidak akan dapat tercapai atau bahkan gagal.

2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa X_1 berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar PBB. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansisebesar 0,017 lebih kecil dari 0,05.
3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar PBB. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansisebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.
4. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam membayar PBB. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansisebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

4.5. Saran

1. Petugas PBB hendaknya memberikan kepada setiap RT dan Kelurahan mengenai informasi PBB yang terbaru dan Undang-undang PBB, dapat melalui brosur dan plakat. Sehingga setiap Kelurahan dan RT dapat menempelkan pada setiap papan pengumuman yang ada, mengenai informasi PBB tersebut. Sehingga masyarakat yang menjadi wajib pajak dapat lebih cepat mengetahui informasi tentang prosedur PBB dan Undang-undang yang mengatur tentang PBB yang dapat di lihat pada setiap papan pengumuman yang ada di kelurahan mereka dan RT masing-masing. Informasi yang diberikan melalui media tersebut hendaknya bukan sebatas informasi ajakan semata, akan tetapi juga menginformasikan proses penghitungan PBB, sehingga masyarakat mengetahui system penghitungan yang ditetapkan.
2. Untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat, apabila membayar setelah jatuh tempo hendaknya petugas memberikan sanksi langsung kepada masyarakat yang mengalami keterlambatan. Sehingga masyarakat selalu berusaha membayar tepat waktu dan masyarakat yakin kalau adanya kepastian hukum tentang PBB
3. Petugas pemungut PBB hendaknya melakukan pelatihan khusus kepada petugas- petugas PBB, sehingga memiliki kemampuan yang luas tentang PBB, sehingga mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh masyarakat. Selama ini masyarakat merasa petugas hanya menjelaskan masalah tata cara pembayaran saja.
4. Petugas PBB dapat turun langsung kepada masyarakat untuk memungut PBB, supaya jangan hanya masyarakat saja yang aktif datang ketempat-tempat pembayaran PBB yang telah disediakan. Dan juga, apabila wajib pajak sudah jatuh tempo, hendaknya petugas PBB, langsung menagih dengan mendatangi tempat tinggal mereka, sehingga masyarakat tidak mengalami penumpukan tagihan Hal ini akan menumbuhkan dorongan yang baik dari masyarakat untuk tetap membayar PBBnya.

5. Dalam menerima pembayaran hendaknya petugas menjelaskan dengan baik, apakah mereka telah melanggar aturan (membayar terlambat) dan berapa persen denda yang harus dibayar. Dan hendaknya petugas juga memberikan penjelasan mengenai ketetapan biaya kenaikan PBB yang ditetapkan oleh pemerintah Sehingga wajib pajak membayar dengan iklas

DAFTAR PUSTAKA

- Arep, Ishak, dkk. 2003. *Manajemen Motivasi*. Jakarta. Grasindo
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Brotowidjodo, D, Mukayat. 1991. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Jakarta. LP3ES
- Direktorat Jendral Pajak dan Yayasan Bina Pembangunan. 1992. *Pajak Bumi dan Bangunan*. Jakarta. PT. Bina RenaPariwara
- Edward, C, George. 2003. *Administrasi Negara Baru*. Jakarta. LP3ES
- Faturrochman. 2006. *Pengantar Psikologi Sosial*. Pustaka.Jakarta
- Gerungan, W. A. 1988. *Psychology social*. Bandung. Eresco
- Gibson, Ivancevich, Donely. 1990. *Organisasi dan Manajemen : Perilaku, Struktur, Proses*. Jakarta. Erlangga
- Hasibuan, H. 2003. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta. PT Bumi Aksara
- Indrawijaya, Adam. 2003. *Perilaku Organisasi*. Bandung. Pustaka Sinar Baru
- Kartasamita, Ginanjar. 1992. *Administrasi Pembangunan dan Praktiknya di Indonesia*. Jakarta. LP3ES
- Khairuddin. 1997. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta. Liberty
- Korten, David C dan Syahrir. 1988. *Pembangunan Berdimensi Kerakyatan*. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia
- Mar'at. 1984. Sikap manusia. *Perubahan serta Pengukurannya*. Jakarta. Ghalia Indonesia
- Markus, Muda, Drs. 2005. *Perpajakan Indonesia "Suatu Pengantar"*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Meier & Brudney.1987. *Metode Penelitian*. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia
- Mikkelsen, Britha. 2001. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan*. Jakarta. Yayasan OborIndonesia
- Nurmantu, Safri Drs. 2003. *Pengantar Perpajakan*. Jakarta. Kelompok Yayasan Obor Indonesia
- Robbinson, Stephen. P. 2001. *Perilaku Organisasi : Konsep, kontroversi, aplikasi*. Jakarta. Prenhallindo
- Sastropetro, Santoso. 1998. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional*. Bandung.Penerbit Alumni
- Sedarmayanti. 2006. *Desentralisasi dan Tuntutan Penataan Kelembagaan Daerah*. Bandung. Humaniora

Singarimbun, Masri, dan Sofyan Effendi. 1989. *Metode Penelitian Administrasi*. Jakarta. LP3ES

Soemitro, Rochmat. H. 1986. *Azas dan Dasar Perpajakan*. Bandung. Eresco

Surakhmad, Winarno. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah : dasar, metode dan teknik*. Yogyakarta. Media Presindo

Suigiyono. 1999. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung

Tannemaum, R, dkk. 1992. *Partisipasi dan Dinamika Kelompok*. Semarang. Dahara Prize

Tjokroamidjojo, H, Bintoro. 1982. *Manajemen Pembangunan*. Jakarta. Alhpa Logic Business

Umar, Husain. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama

Wahjosumidjo. 1987. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta. Ghalia Indonesia